**ABSTRAK**

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkaan pertumbuhan perekonomian daerah yaitu dengan cara mengembangkan destinasi wisata yang ada, terutama wisata alam. Namun untuk mengembangkan sektor pariwisata tersebut bukan hal yang mudah karena masih terdapat banyak kekurangan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan terkait dengan adanya strategi dalam mengembangkan destinasi wisata Batu Karst, adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan destinasi wisata Batu Karst, serta upaya pemerintah dalam mengembangkan destinasi wisata Batu Karst. Sehingga penulis mengambil judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA BATU KARST RAMMANG-RAMMANG OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN”**, dengan tujuan untuk mengambarkan bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata Batu Karst, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan destinasi wisata dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan wisata Batu Karst tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui metode deskriptif dengan pendekatan induktif serta menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan yaitu dengan analisis SWOT yang merupakan singkatan dari *Strenght*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata Batu Karst di Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan ini belum maksimal karena masih terdapat kekurangan pada komponen dasar pariwisatanya yang dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa kekuatan dan peluang, serta faktor penghambat berupa kelemahan dan ancaman. Dimana salah satu dari faktor kekuatannya adalah telah masuk UNESCO sebagai wisata cagar alam dan merupakan karst terbesar ke 2 setelah China. Dan untuk faktor kelemahannya adalah media promosi belum optimal serta daya dukung lingkungan masih rendah. Adapun faktor peluangnya yaitu memiliki peluang menjadi wisata alam unggulan di Sulawesi Selatan. Sedangkan yang menjadi faktor ancamannya yaitu kerusakan lingkungan akan mengurangi daya tarik wisatawan.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan Destinasi Wisata

**ABSTRACT**

*One of the ways of Government in improving the regional economic growth is by developing the existing tourism destinations, especially nature tourism. But to develop the tourism sector is not an easy thing because there are still many shortcomings.*

*This research was conducted based on the problems related to the strategy in developing Karst Stone tourism destination, the supporting factor and the inhibiting factor in developing Karst Stone tourism destination, and the government effort in developing Karst Stone tourism destination. So the authors take the title "THE DEVELOPMENT STRATEGY OF TOURISM DESTINATION OF KARST STONE RAMMANG-RAMMANG IN SALENRANG VILLAGE, BONTOA SUBDISTRICT, MAROS DISTRICT, SOUTH SULAWESI PROVINCE", with the aim to describe how the development strategy of Karst Stone tourism destination, as well as to know the supporting factors and inhibiting factors in developing the tourist destination and efforts undertaken by the government in developing the Karst Stone tour. This research uses qualitative research through descriptive method with ind uctive approach and using data collection method by interview, observation and documentation. Technical analysis used is with SWOT analysis which stands for Strength, Weakness, Opportunities and Threats.*

*The analysis result of this research indicates that the development of Batu Karst tourism destination in Salenrang Village, Bontoa Subdistrict, Maros District, South Sulawesi Province is not maximal because there are still deficiencies in the basic components of tourism influenced by the supporting factors of strength and opportunity, as well as inhibiting factors such as weakness and threat . Where one of the strength factor is to have entered UNESCO as nature reserve tour and is the second largest karst after China. And for the weakness factor is the media campaign is not optimal and the carrying capacity of the environment is still low. The opportunity factor is to have the opportunity to become a leading natural tourism in South Sulawesi. While the threat factor that is environmental damage will reduce the attractiveness of tourists.*

*Keywords: Strategy, Tourism Destination Development*